BAB IV

ANALISA HADIS TENTANG BINATANG TERNAK BISA MENDENGAR SIKSA KUBUR

A. Penelitian Sanad dan Matan Hadis Tentang Binatang ternak bisa mendegar siksa kubur

a) Penelitian Sanad Hadis Tentang binatang ternak bisa mendengar siksa kubur

Meneliti Hadis harus memenuhi dua komponen yang harus diteliti agar hadis dapat dinilai *ṣaḥīḥ*, dua komponen tersebut adalah sanad (mata rantai perawi) dan matan, sebagaimana dibahas pada bab II. Dalam penelitian sanad, hal utama yang diteliti adalah ke-*'adil*-an dan ke-*ḍabiṭ*-an perawi dan mengetahui ada tidaknya *shadh* dan *'illat* disamping mengetahui ketersambungan diantara para perawi.[1] Penelitian sanad hadis tentang paha laki-laki adalah aurat ini, penulis mengambil satu sanad yang akan diteliti langsung secara cermat. Sanad yang diambil adalah sanad al-Nasā'ī yang melalui sahabat 'Aisyah, yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini. Bunyi riwayat berdasarkan sanad al-Nasā'ī melalui sahabat 'Aisyah:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَيَّ عَجُوزَتَانِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَتَا: إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ، فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ أَنْعَمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا، فَخَرَجَتَا وَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ

[1]Umi Sumbulah, *Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis*, cet. I (Malang: UINMalang Press, 2008), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ عَجُوزَتَيْنِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ قَالَتَا: إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ، قَالَ: «صَدَقَتَا إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ كُلُّهَا» ، فَمَا رَأَيْتُهُ صَلَّى صَلَاةً إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ[٢]

Muhammad Ibn Qudamah bercerita, Jarir Ibn Mansur dari Abi Wail dari Masruq, Aisyah Radhiallahu ‘anha: Suatu ketika ada dua orang tua dari kalangan Yahudi di Madinah datang kepadaku. Mereka berdua berkata kepadaku bahwa orang yang sudah mati diazab di dalam kubur mereka. Aku mengingkarinya dan tidak mempercayainya. Kemudian mereka berdua keluar. Lalu Nabi shallallahu’alaihi wa sallam datang menemuiku. Maka aku pun menceritakan apa yang dikatakan dua orang Yahudi tadi kepada beliau. Beliau lalu bersabda: ‘Mereka berdua benar, orang yang sudah mati akan diazab dan semua binatang ternak dapat mendengar suara azab tersebut’. Dan aku pun melihat beliau senantiasa berlindung dari azab kubur setiap selesai shalat”.

Urutan nama periwayat hadis riwayat al-Nasā’ī di atas adalah:

1) ‘Aisyah

2) Masrūq

3) Shaqīq

4) Manṣur

5) Jarīr

6) Muhammad Ibn Qudamah

Mengingat biografi al-Nasā’ī selaku *mukharrij al-Ḥadīth* sudah dipaparkan diatas, maka penyajiannya mulai dari perawi sebelum al-Nasā’ī, yaitu:

1. ‘Aisyah

Nama : ‘Aishah bintu ‘Abiy Bakr al-Ṣiddīq umm al-Mu’minīn.[3]

[2]Al-Hafiẓ Jalāluddin, Sunan al-Nasā’ī Vol. 2 (Libanon, Dār al-Fikr: 2005), 107.
[3]Al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl,* Vol. 22, 372.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru : **Rasulullah SAW,** Hamzah Ibn ‘Amr al-Aslamiy, Sa’ad Ibn Abi Waqāṣ, ‘Umar Ibn al-Khaṭṭāb, Abu Bakr al-Ṣiddīq, Fāṭimah al-Zahrah.[4]

Murid :Zaynab binti Naṣr, Sumayyah al-Baṣriyyah, Ṣafiyyah binti al-Ḥārith Umm Ṭalḥah, Ṣafiyyah binti Shaybah, **Masrūq Ibn al-Ajda’**, ‘Āishah binti Ṭalhah Ibn ‘Ubydillah, ‘Amrah binti ‘Abd al-Rahmān, Karīmah binti Hammām.

Lahir : -

Wafat : Tahun 57/58 H.[5]

Kritik Sanad : al-Wāqidīy : *Ṣahābat A’lam al-Nās.*

Menurut‘Aṭā’ Ibn Abī Rabāḥ : *Afqah al-Nās*, semua sahabat adil

Sighat Periwayatan: : *Qōlat*

Beliau mendapat hadis langsung dari Rasulullah dengan menggunakan lambang periwayatan قالت memungkinkan adanya pertemuan antara ‘Aisyah dengan Rasulullah dengan alasan terjadi proses antara guru dan murid. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa antara ‘Aisyah dan Rasulullah SAW adanya pertemuan dan diperkirakan bahwa mereka hidup sezaman. Hal ini berarti bahwa sanad antara ‘Aisyah dan Rasulullah adalah bersambung.

2. Masrūq

[4]Ibid., 377.
[5]Ibid., Vol. 22, 377.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama	: Masrūq Ibn al-Ajdā' Ibn Mālik Ibn 'Umayyah Ibn 'abdullah Ibn murro[6]
Guru	: Abū Bakar, 'Umar, 'Uthman, 'Alī, Mu'ādh Ibn jabal, Ibnu Mas'ud, Mughiroh Ibn Shu'bah, **'Aisyah**, Zaid Ibn Thabit, Ummi Salamah, 'Ubaid,
Murid	:Muhammad Ibn Muntashir, **Abū Wail, Ibrāhīm** al-Nakho'ī, Abū Ishaq, Yahya, 'Abdurrahman Ibn Mas'ud, 'Abdullah Ibn murro.
Lahir	: -
Wafat	: Tahun 63 H
Kritik Sanad	:al-'Ijlī: *Thiqah* Ibnu Sa'id : *Thiqah* Ibnu Ḥibbān: *Thiqah*[7]
Sighat	:*'An*

Guru beliau adalah 'Aisyah wafat pada tahun 57 H, sehingga dapat dikatakan bahwa Masrūq pernah bertemu dan hidup pada masa gurunya. Lambang yang digunakan dalam meriwayatkan hadis adalah *sighat 'an Mu'an'an*. Dengan demikian, pernyataan yang mengatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari 'Aisyah dengan lambang *'an* dapat dipercaya. Jadi sanad antara 'Aisyah dan Masrūq adalah muttasil.

[6]Shihāb al-Dīn Ahmad Ibn 'Alī Ibn Hajar al-'Asqalāni Hajar al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 10 (Beirut: Dār al-Fikr, 1995), 100.
[7]Al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 10, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Shaqīq

Nama	:Saqīq Ibn Salamah, Abu Wa'il al-Asdī, Asadu Khuzaimah.[8]
Guru	: Usāmah Ibn Zaid, al-Ash'at Ibn qais, Jarīr Ibn 'Abdillah, Ḥudaifah Ibn al-Yaman, Ḥumran Ibn abān, Kholid Ibn al-Rabi', Salamah Ibn Sabrah, Muadh Ibn jabal, **Masrūq Ibn al-Ajda'**.
Murid	: Ḥābib Ibn Abī Thabit, Ḥakam Ibn 'Utaibah, Ḥammah Ibn Abī Sulaimān, Sa'id Ibn Masrūq, Yazīd Ibn Abī Ziyād, **Manṣur Ibn al-Mu'tamir**, Mughirah Ibn Miqsam, Muhammad Ibn Suqqah.
Lahir	: -
Wafat	: Tahun 82 H
Kritik Sanad	:Wakī' : *Thiqah* Muhammad Ibn Sa'id: *Thiqah*[9]
Sighat	: *'An*

Shaqiq Ibn Salamah adalah periwayat yang *thiqah* menurut Waki' dan Muhammad Ibn Sa'id. Lambang periwayatannya ia menggunakan *shighat 'an Mu'an'an.* Selain itu juga ia memiliki hubungan antara guru dan murid, Masruq dengan Shaqiq. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa adanya ketersambungan sanad.

4. Manṣūr

[8]Ibid, Vol. 8, 387.
[9]Al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 8, 389.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama :Manṣūr Ibn al-Mu'tamir Ibn 'Abdillah Ibn Rabi'ah.[10]

Guru : **Abi Wa'il,** Zaid Ibn Wabah, Ibrahim, Ḥasan al-Basrī, Sa'id Ibn Jubair, Mujāhid, 'Alī Ibn al-Aqmar, Sa'id Ibn 'Ubaidah, Abī Uthmān.

Murid : Ayyub, Ḥusain, 'Abdurrahman, Sulaimān at-Taimī, Sufyān Ibn Uyainah, Isrāil, 'Alī Ibn Ṣālih, 'Ubaidah Ibn Ḥāmid, **Jarīr Ibn abd-al Hamid**, 'Abdul Aziz, 'Abduṣṣamad, Ziyad Ibn 'Abdillah.

Lahir :-

Wafat :Tahun 132 H

Kritik sanad : Ajrī: *Thiqah*

''Ijlī; *Thiqah*

Sighat : *'An*

Manṣūr Ibn al-Mu'tamir adalah periwayat yang *thiqah* menurut Ajrī dan 'Ijlī. Lambang periwayatannya ia menggunakan *shighat 'an Mu'an'an*. Selain itu juga ia memiliki hubungan antara guru dan murid, Saqiq dan Maṣūr. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa adanya ketersambungan sanad.

1) Jarīr

Nama : Jarīr Ibn Abd al-Hamīd Ibn Qurṭ ad-Dubbī[11]

Guru :Abdul Malik Ibn 'Amīr, Yahya Ibn Sa'id al Anṣorī, Sulaima.n at-Taimī, 'A'mash, 'Aṣim al-

[10]Ibid., Vol. 10, 279.
[11]Al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 2, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Aḥwal, Sahil Ibn Abi Ṣalih, Abdul ‘Azīz Ibn Rafi’, Ismā’īl Ibn Abi Khōlid, **Manṣūr Ibn al-Mu’tamir,** Yazid Ibn Abi Ziyad, Mughirah Ibn Muqsam
Murid	: Ishāq Ibn Rahiwayah, Qutaibah, **Muhammad Ibn Qudamah**, ‘Alī Ibn al-Madanī, ‘Alī Ibn Hajar, Yahya Ibn Yahya, ‘Abdan
Lahir	: Tahun 107 H
Wafat	:Tahun 188 H
Kritik sanad	:al-‘Ijlī: *Thiqah* al-Nasā’ī: *Thiqah*
Sighat	:*Ḥaddathanā*

Jarīr Lahir pada tahun 107 H sedangkan gurunya Manṣūr yaitu wafat pada tahun 132 H, sehingga dapat dikatakan beliau pernah bertemu dan hidup semasa dengan gurunya. Dengan demikian, pernyataan yang mengatakan bahwa dia telah menerima hadis dari Manṣūr dengan lambang *haddathana* dapat dipercaya.

2) Muhammad Ibn Qudamah

Nama	: Muhammad Ibn Qudamah Ibn ‘A’yan Ibn al-Miswar al-Qurashi, Maula banī Hāshim, Abū A’bdillah al-Miṣiṣiyyu.[12]
Guru	: **Jarīr Ibn abd al-Hamīd**, Ismā’īl Ibn ‘Ulayyah, Wakī’, Abī ‘Ubaidah al-Ḥadad, Abī Usamah, ‘Ali Ibn Ḥamzah

[12]Ibid., Vol. 7, 384.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid : Abū Dāwud, **al-Nasā'ī**, 'Abdullah Ibn Ahmad Ibn Ma'dan al-Fara', Abu Ḥamīd 'Abdillah Tamim, 'Abdurrahaman, 'Uthamān Ibn 'Abdullah Ibn 'Affān, 'Umar Ibn Sa'id, Muhammad Ibn al-Musayyab, Muhammad Ibn Qutaibah

Lahir :

Wafat : 250 H

Kritik sanad :al-Dāruquṭnī: *Thiqah*

Ibnu Ḥibbān: *Thiqah*

Muslimah Ibn Qāsim: *Thiqah Sadūq*

Sighat :*Ḥaddathanā*

Muhammad Ibn Qudamah wafat pada tahun 250 H sedangkan gurunya Jarir yaitu wafat pada tahun 188 H, sehingga dapat dikatakan beliau pernah bertemu dan hidup semasa dengan gurunya. Dengan demikian, pernyataan yang mengatakan bahwa dia telah menerima hadis dari Jarir dengan lambang *haddathana* dapat dipercaya.

Riwayat hadis berdasarkan sanad dari Muslim yakni:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ كِلاَهُمَا عَنْ جَرِيرٍ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِى وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلَتْ عَلَىَّ عَجُوزَانِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ فَقَالَتَا إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِى قُبُورِهِمْ. قَالَتْ فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ أُنْعِمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا فَخَرَجَتَا وَدَخَلَ عَلَىَّ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَقُلْتُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ عَجُوزَيْنِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ دَخَلَتَا عَلَىَّ فَزَعَمَتَا أَنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِى قُبُورِهِمْ فَقَالَ « صَدَقَتَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ ». قَالَتْ فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ فِى صَلاَةٍ إِلاَّ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.[13]

Urutan nama periwayat hadis riwayat Muslim di atas adalah:

1. Aisyah

Nama :'Aishah bintu 'Abiy Bakr al-Ṣiddīq umm al-Mu'minīn.[14]

Guru :**Rasulullah SAW,** Hamzah Ibn 'Amr al-Aslamiy, Sa'd Ibn Abi Waqāṣ, 'Umar Ibn al-Khaṭṭāb, Abu Bakr al-Ṣiddīq, Fāṭimah al-Zahrah.[15]

Murid :Zaynab binti Naṣr, Sumayyah al-Baṣriyyah, Ṣafiyyah binti al-Ḥārith Umm Ṭalḥah, Ṣafiyyah binti Shaybah, **Masrūq bin al-Ajda'**, 'Āishah binti Ṭalhah Ibn 'Ubydillah, 'Amrah binti 'Abd al-Rahmān, Karīmah binti Hammām.

Lahir : -

Wafat : Tahun 57/58 H.[16]

Kritik Sanad : al-Wāqidīy : *Ṣahābat A'lam al-Nās.*

[13]Abi zakariyyā Yahyā Ibn Sharaf al-Nawawī, *Sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim* Vol. 5 (Kairo, al-Maktabah al-Tawfiqiyyah: 2008) 82.
[14]Al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl,* Vol. 22, 372.
[15]Ibid., 82.
[16]Ibid., Vol. 22, 377.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ‘Aṭā’ Ibn Abī Rabāḥ : *Afqah al-Nās*, semua sahabat adil.

Sighat Periwayatan: : *Qōlat*

Beliau mendapat hadis langsung dari Rasulullah dengan menggunakan lambang periwayatan قالت memungkinkan adanya pertemuan antara ‘Aisyah dengan Rasulullah dengan alasan terjadi proses antara guru dan murid. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa antara ‘Aisyah dan Rasulullah SAW adanya pertemuan dan diperkirakan bahwa mereka hidup sezaman. Hal ini berarti bahwa sanad antara ‘Aisyah dan Rasulullah adalah bersambung.

2) Masrūq

Nama : Masrūq Ibn al-Ajdā’ Ibn Mālik Ibn ‘Umayyah Ibn ‘abdullah Ibn murro[17]

Guru : Abū Bakar, ‘Umar, ‘Uthman, ‘Alī, Mu’ādh Ibn jabal, Ibnu Mas’ud, Mughiroh Ibn Shu’bah, **‘Aisyah**, Zaid Ibn Thabit, Ummi Salamah, ‘Ubaid,

Murid :Muhammad Ibn Muntashir, **Abū Wail, Ibrāhīm** al-Nakho’ī, Abū Ishaq, Yahya, ‘Abdurrahman Ibn Mas’ud, ‘Abdullah Ibn murro.

Lahir : -

Wafat : Tahun 63 H

Kritik Sanad : al-‘Ijlī: *Thiqah*

[17]Shihāb al-Dīn Ahmad Ibn ‘Alī Ibn Hajar al-‘Asqalāni Hajar al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 10 (Beirut: Dār al-Fikr, 1995), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Sa'id : *Thiqah*

Ibnu Ḥibbān: *Thiqah*[18]

Sighat : *'An*

Guru beliau adalah 'Aisyah wafat pada tahun 57 H, sehingga dapat dikatakan beliau pernah bertemu dan hidup pada masa gurunya. Lambang yang digunakan dalam meriwayatkan hadis adalah *sighat 'an Mu'an'an.* Dengan demikian, pernyataan yang mengatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari 'Aisyah dengan lambang *'an* dapat dipercaya. Jadi sanad antara 'Aisyah dan Masrūq adalah muttasil.

3) Shaqīq

Nama :Saqīq Ibn Salamah, Abu Wa'il al-Asdī, Asadu Khuzaimah.[19]

Guru : Usāmah Ibn Zaid, al-Ash'at Ibn qais, Jarīr Ibn 'Abdillah, Ḥudaifah Ibn al-Yaman, Ḥumran Ibn abān, Kholid Ibn al-Rabi', Salamah Ibn Sabrah, Muadh Ibn jabal, **Masrūq bin al-Ajda'**.

Murid : Ḥābib Ibn Abī Thabit, Ḥakam Ibn 'Utaibah, Ḥammah Ibn Abī Sulaimān, Sa'id Ibn Masrūq, Yazīd Ibn Abī Ziyād, **Manṣur Ibn al-Mu'tamir**, Mughirah Ibn Miqsam, Muhammad Ibn Suqqah.

Lahir : -

[18]Al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 10, 101.
[19]Ibid., Vol. 8, 387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wafat : Tahun 82 H

Kritik Sanad :Wakī' : *Thiqah*

Menurut Muhammad Ibn Sa'id: *Thiqah*[20]

Sighat : *'An*

Shaqiq Ibn Salamah adalah periwayat yang *thiqah* menurut Waki' dan Muhammad Ibn Sa'id. Lambang periwayatannya ia menggunakan *shighat 'an Mu'an'an*. Selain itu juga ia memiliki hubungan antara guru dan murid, Masruq dengan Shaqiq. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa adanya ketersambungan sanad.

4) Manṣūr

Nama :Manṣūr Ibn al-Mu'tamir Ibn 'Abdillah Ibn Rabi'ah.[21]

Guru : **Abi Wa'il,** Zaid Ibn Wabah, Ibrahim, Ḥasan al-Basrī, Sa'id Ibn Jubair, Mujāhid, 'Alī Ibn al-Aqmar, Sa'id Ibn 'Ubaidah, Abī Uthmān.

Murid : Ayyub, Ḥusain, 'Abdurrahman, Sulaimān at-Taimī, Sufyān Ibn Uyainah, Isrāil, 'Alī Ibn Ṣālih, 'Ubaidah Ibn Ḥāmid, **Jarīr Ibn abd-al Hamid**, 'Abdul Aziz, 'Abduṣṣamad, Ziyad Ibn 'Abdillah.

Lahir :-

Wafat :Tahun 132 H

Kritik sanad : Ajrī: *Thiqah*

---

[20]Al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 8, 389.
[21]Ibid., Vol. 10, 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

''Ijlī; *Thiqah*

Sighat : *'An*

Manṣūr Ibn al-Mu'tamir adalah periwayat yang *thiqah* menurut Ajrī dan 'Ijlī. Lambang periwayatannya ia menggunakan *shighat 'an Mu'an'an*. Selain itu juga ia memiliki hubungan antara guru dan murid, Saqiq dan Maṣūr. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa adanya ketersambungan sanad.

5) Jarīr

Nama : Jarīr Ibn Abd al-Hamīd Ibn Qurṭ ad-Dubbī[22]

Guru :Abdul Malik Ibn 'Amīr, Yahya Ibn Sa'id al Anṣorī, Sulaima.n at-Taimī, 'A'mash, 'Aṣim al-Aḥwal, Sahil Ibn Abi Ṣalih, Abdul 'Azīz Ibn Rafi', Ismā'īl Ibn Abi Khōlid, **Manṣūr bin al-Mu'tamir,** Yazid Ibn Abi Ziyad, Mughirah Ibn Muqsam

Murid : Ishāq Ibn Rahiwayah, Qutaibah, **Muhammad Ibn Qudamah**, 'Alī Ibn al-Madanī, 'Alī Ibn Hajar, Yahya Ibn Yahya, 'Abdan

Lahir : Tahun 107 H

Wafat :Tahun 188 H

Kritik sanad :al-'Ijlī: *Thiqah*

al-Nasā'ī: *Thiqah*

Sighat : *Ḥaddathanā*

[22]Al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 2, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jarīr Lahir pada tahun 107 H sedangkan gurunya Manṣūr yaitu wafat pada tahun 132 H, sehingga dapat dikatakan beliau pernah bertemu dan hidup semasa dengan gurunya. Dengan demikian, pernyataan yang mengatakan bahwa dia telah menerima hadis dari Manṣūr dengan lambang *haddathanā* dapat dipercaya.

6) Isḥāq

Nama	: Isḥāq Ibn Ibrāhīm Ibn Makhlad Ibn Ibrāhīm Ibn Maṭar Ibn al-Ḥandoli, Abu Ya'qub al-Marwazi al-Ma'rūf.[23]
Guru	: Ibrāhīm Ibn al-Ḥakam Ibn abān al-'Adanī, Azhar Ibn Sa'din as-Sammān, Bashir Ibn 'Umar az-Zahrani, **Jarīr Ibn Abd al-Ḥamīd,** Ḥātim Ibn Ismā'il, Ḥusain Ibn 'Alī al-Ju'fī, Bashir Ibn Mufaddol
Lahir	:-
Wafat	:Tahun 77 H
Kritik sanad	:Ya'qub: *Thiqah*
Sighat	:*Ḥaddathanā*

7) Zuhair

[23]Jamāluddin Abī al-Hajjaj Yūsuf al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī asmā' al-Rijāl,* Vol. 2 (Beirut: Dār al-Fikr, 1994),10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama	: Zuhair Ibn Ḥarb Ibn Shaddād al-Ḥarāshī, Abu Khoithama al-Nasā'ī[24]
Guru	:Ismā'il Ibn 'Ulayyah, **Isḥaq̄,** Ḥajjaj Ibn Muhammad al-Miṣiṣiyyu, H''ujain Ibn al-Muthanna, Ḥasan Ibn Musa Ḥusain Ibn Muhammad al-Marrudhī, Sufyān Ibn 'Uyainah
Lahir	:Tahun 160 H
Wafat	:Tahun 234 H
Kritik sanad	:Mu'awiyyah: *Thiqah* Abū Ḥatim: *Ṣadūq* al-Nasā'ī: *Thiqah* Ḥusain: *Thiqah Ṭabtun*
Sighat	:*Ḥaddathanā*

Riwayat hadis berdasarkan sanad dari al-Bukhārī yakni:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيْرٍ عَنْ مَنْصُوْرٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوْقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَيَّ عَجُوْزَانِ مِنْ عُجُزِ يَهُوْدِ الْمَدِيْنَةِ فَقَالَتَالِي إِنَّ أَهْلَ الْقُبُوْرِ يُعَذَّبُوْنَ فِي قُبُوْرِهِمْ فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ أُنْعِمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا فَخَرَجَتَا وَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[24]Ibid., Vol. 6, 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَقُلْتُ لَهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ عَجُوْزَيْنِ وَذَكَرْتُ لَهُ فَقَالَ لِي صَدَقَتَا إِنَّهُمْ يُعَذَّبُوْنَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمِ كُلُّهَا فَمَا رَأَيْتُه بَعْدَ فِي صَلاَةٍ إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ[25]

Urutan nama periwayat hadis riwayat al-Bukhārī di atas adalah:

1) ‘Aisyah

Nama :‘Aishah binti ‘Abiy Bakr al-Ṣiddīq umm al-Mu’minīn.[26]

Guru :**Rasulullah SAW,** Hamzah Ibn ‘Amr al-Aslamiy, Sa’d Ibn Abi Waqāṣ, ‘Umar Ibn al-Khaṭṭāb, Abu Bakr al-Ṣiddīq, Fāṭimah al-Zahrah.[27]

Murid :Zaynab binti Naṣr, Sumayyah al-Baṣriyyah, Ṣafiyyah binti al-Ḥārith Umm Ṭalḥah, Ṣafiyyah binti Shaybah, **Masrūq Ibn al-Ajda’**, ‘Āishah binti Ṭalhah Ibn ‘Ubydillah, ‘Amrah binti ‘Abd al-Rahmān, Karīmah binti Hammām.

Lahir : -

Wafat : Tahun 57/58 H.[28]

Kritik Sanad : al-Wāqidīy : *Ṣahābat A’lam al-Nās.*

Menurut - ‘Aṭā’ Ibn Abī Rabāḥ : *Afqah al-Nās*, semua sahabat Adil.

Sighat Periwayatan: : *Qōlat*

---

[25]Al-Imam al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Vol. 7 (Beirut: Dār al-Fikr: 2000) 159.
[26]Al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl,* Vol. 22, 372.
[27]Ibid., 372.
[28]Ibid., Vol. 22, 377.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau mendapat hadis langsung dari Rasulullah dengan menggunakan lambang periwayatan قالت memungkinkan adanya pertemuan antara ‘Aisyah dengan Rasulullah dengan alasan terjadi proses antara guru dan murid. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa antara ‘Aisyah dan Rasulullah SAW adanya pertemuan dan diperkirakan bahwa mereka hidup sezaman. Hal ini berarti bahwa sanad antara ‘Aisyah dan Rasulullah adalah bersambung.

2) Masrūq

Nama	: Masrūq Ibn al-Ajdā’ Ibn Mālik Ibn ‘Umayyah Ibn ‘abdullah Ibn murro[29]
Guru	: Abū Bakar, ‘Umar, ‘Uthman, ‘Alī, Mu’ādh Ibn jabal, Ibnu Mas’ud, Mughiroh Ibn Shu’bah, **‘Aisyah**, Zaid Ibn Thabit, Ummi Salamah, ‘Ubaid,
Murid	:Muhammad Ibn Muntashir, **Abū Wail, Ibrāhīm** al-Nakho’ī, Abū Ishaq, Yahya, ‘Abdurrahman Ibn Mas’ud, ‘Abdullah Ibn murro.
Lahir	: -
Wafat	: Tahun 63 H
Kritik Sanad	: al-‘Ijlī: *Thiqah* Ibnu Sa’id : *Thiqah* Ibnu Ḥibbān: *Thiqah*[30]
Sighat	: *‘An*

[29]Shihāb al-Dīn Ahmad Ibn ‘Alī Ibn Hajar al-‘Asqalāni Hajar al-Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 10 (Beirut: Dār al-Fikr, 1995), 100.
[30]Al-Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol.10, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru beliau adalah ‘Aisyah wafat pada tahun 57 H, sehingga dapat dikatakan beliau pernah bertemu dan hidup pada masa gurunya. Lambang yang digunakan dalam meriwayatkan hadis adalah *sighat ‘an Mu’an’an.* Dengan demikian, pernyataan yang mengatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari ‘Aisyah dengan lambang *‘an* dapat dipercaya. Jadi sanad antara ‘Aisyah dan Masrūq adalah muttasil.

3) Shaqīq

Nama	:Saqīq Ibn Salamah, Abu Wa’il al-Asdī, Asadu Khuzaimah.[31]
Guru	: Usāmah Ibn Zaid, al-Ash’at Ibn qais, Jarīr Ibn ‘Abdillah, Ḥudaifah Ibn al-Yaman, Ḥumran Ibn abān, Kholid Ibn al-Rabi’, Salamah Ibn Sabrah, Muadh Ibn jabal, **Masrūq Ibn al-Ajda’**.
Murid	: Ḥābib Ibn Abī Thabit, Ḥakam Ibn ‘Utaibah, Ḥammah Ibn Abī Sulaimān, Sa’id Ibn Masrūq, Yazīd Ibn Abī Ziyād, **Manṣur Ibn al-Mu’tamir**, Mughirah Ibn Miqsam, Muhammad Ibn Suqqah.
Lahir	: -
Wafat	: Tahun 82 H
Kritik Sanad	:Wakī’ : *Thiqah* Muhammad Ibn Sa’id: *Thiqah*[32]

[31]Ibid., Vol. 8, 387.
[32]Al-Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 8, 389.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sighat : *'An*

Shaqiq Ibn Salamah adalah periwayat yang *thiqah* menurut Waki' dan Muhammad Ibn Sa'id. Lambang periwayatannya ia menggunakan *shighat 'an Mu'an'an*. Selain itu juga ia memiliki hubungan antara guru dan murid, Masruq dengan Shaqiq. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa adanya ketersambungan sanad.

4) Manṣūr

Nama :Manṣūr Ibn al-Mu'tamir Ibn 'Abdillah Ibn Rabi'ah.[33]

Guru : **Abi Wa'il,** Zaid Ibn Wabah, Ibrahim, Ḥasan al-Basrī, Sa'id Ibn Jubair, Mujāhid, 'Alī Ibn al-Aqmar, Sa'id Ibn 'Ubaidah, Abī Uthmān.

Murid : Ayyub, Ḥusain, 'Abdurrahman, Sulaimān at-Taimī, Sufyān Ibn Uyainah, Isrāil, 'Alī Ibn Ṣālih, 'Ubaidah Ibn Ḥāmid, **Jarīr Ibn Abd al-Hamid**, 'Abdul Aziz, 'Abduṣṣamad, Ziyad Ibn 'Abdillah.

Lahir :-

Wafat :Tahun 132 H

Kritik sanad : Ajrī: *Thiqah*

''Ijlī; *Thiqah*

Sighat : *'An*

[33]Ibid., Vol. 10, 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manṣūr Ibn al-Mu'tamir adalah periwayat yang *thiqah* menurut Ajrī dan 'Ijlī. Lambang periwayatannya ia menggunakan *shighat 'an Mu'an'an*. Selain itu juga ia memiliki hubungan antara guru dan murid, Saqiq dan Maṣūr. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa adanya ketersambungan sanad.

5) Jarīr

Nama	: Jarīr Ibn Abd al-Hamīd Ibn Qurṭ ad-Dubbī[34]
Guru	:Abdul Malik Ibn 'Amīr, Yahya Ibn Sa'id al Anṣorī, Sulaiman at-Taimī, 'A'mash, 'Aṣim al-Aḥwal, Sahil Ibn Abi Ṣalih, Abdul 'Azīz Ibn Rafi', Ismā'īl Ibn Abi Khōlid, **Manṣūr Ibn al-Mu'tamir,** Yazid Ibn Abi Ziyad, Mughirah Ibn Muqsam
Murid	: Ishāq Ibn Rahiwayah, Qutaibah, **Muhammad Ibn Qudamah**, 'Alī Ibn al-Madanī, 'Alī Ibn Hajar, Yahya Ibn Yahya, 'Abdan
Lahir	: Tahun 107 H
Wafat	:Tahun 188 H
Kritik sanad	:al-'Ijlī: *Thiqah*
	al-Nasā'ī: *Thiqah*
Sighat	: *Ḥaddathanā*

Jarīr Lahir pada tahun 107 H sedangkan gurunya Manṣūr yaitu wafat pada tahun 132 H, sehingga dapat dikatakan beliau pernah bertemu dan hidup semasa

[34]Al-Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 2, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan gurunya. Dengan demikian, pernyataan yang mengatakan bahwa dia telah menerima hadis dari Manṣūr dengan lambang *haddathana* dapat dipercaya.

6) ‘Uthmān

Nama	: ‘Utmān Ibn Muhammad Ibn Ibrāhīm Ibn ‘Uthmān Ibn Khowastī al-‘Absī[35]
Guru	: Hashīm, Ḥamīd Ibn ‘Abdurrahman ar-Rawasī, Ṭalhah Ibn Yahya, Qāsim Ibn Mālik, **Jarīr Ibn Abd al-Ḥamīd**, Waki’, Bashir Ibn al-Mufaddol, Yūnus Ibn Abi Ya’qub, Yahya Ibn Abi Zāidah,
Murid	: Ziyād Ibn Ayyub aṭ-Ṭawasī, Ḥsan Ibn ‘Alī Ibn Shabib, Abū Ḥasan Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abd al-Jabbar aṣ-Ṣufi, Muhammad Ibn Muhammad Ibn Sulaimān al-Bāghondī, **al-Bukharī.**
Lahir	:
Wafat	: 239 H.
Kritik sanad	: Ibnu Abī Ḥāti: *Ṣaduq* Ibnu Ḥibbān: *Thiqah*
Sighat	: *Haddathanā.*

[35]Al-Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 5, 510.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kualitas Matan Hadis

Dalam penelitian matan yang semakna ini, diharapkan akan tampak dengan jelas perbedaan-perbedaan lafal dan susunan redaksi matan pada seluruh sanad, khususnya pada matan hadis yang diteliti, sehingga akan terdeteksi kemungkinan-kemungkinan terdapatnya perkataan yang disadurkan oleh perawi, baik perkataannya sendiri atau perkataan orang lain, baik sahabat maupun tabi'in yang dimaksudkan untuk menerangkan makna kalimat-kalimat yang sukar atau men-*taqyid*-kan makna mutlak.

Setelah diadakan penelitian sanad tentang binatang ternak bisa mendengar siksa kubur diatas. Maka didalam penelitian ini juga diadakan penelitian terhadap matannya ialah meniliti kebenran teks sebuah hadis. Sebelum penelitian terhadap matan dilakukan, berikut ini dikemukakan kutipan matan hadis dalam kitab Sunan al-Nasā'ī beserta matan pendukungnya. Untuk mempermudah mengetahui lafal antara hadis satu dengan hadis yang lainnya. Adapun data hadis yang menjelaskan tentang binatang ternak bisa mendengar siksa kubur diantaranya:

1. Sunan al-Nasā'ī, kitab al-Janāiz no. Hadis 2063

   a. Hadis riwayat al-Nasā'ī, kitab *al-Janāiz*, bab *Wadhoal Jaridah 'alal Qabri .*

اَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَة قَالَ : حَدَثَّنَا جَرِيْرٍ عَنْ مَنْصُورٌ عَنْ اَبِي وَائِلْ عَنْ مَسْرُوق عَن عَائِشَةَ قَالَتْ : ((دَخَلْتُ ععلي عَجُوْزَتَانِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ اْلمَدِيْنَةِ فَقَالَتَا : اِنَّ اَهْلَ اْلقُبُوْرِ يُعَذَّبُوْنَ فِي قُبُوْرِهِمْ فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ اُنْعِمْ اَنْ اُصَدِّقَهُمَا فَخَرَجَتَا وَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَلَتْ : يَا رَسُوْ لُ اللهِ اِنَّ عَجُوْزَتَيْنِ مِنْ عُجُزِ يَهُوْدِ اْلمَدِيْنَة قالتا : اِنَّ اَهْلَ اْلقُبُوْرِ يُعَذَّبُوْنَ فِي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُبُوْرِهِمْ قَالَ : صَدَقَتَا ، إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ كُلُّهَا » . فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ فِى صَلاَةٍ إِلاَّ تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ[٣٦]

2. Sahih Muslim, kitab al-Masājid wa mawādhoa Ṣalāti, no. Hadis

   a. Hadis riwayat *Ṣaḥīh* Muslim, kitab *al-Masājid bab Yustahabbu at-Ta'awwudu minal 'Adzabil Qabri*.

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، كِلَاهُمَا عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ زُهَيْرٌ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَيَّ عَجُوزَانِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَتَا: إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ، قَالَتْ: فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ أُنْعِمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا، فَخَرَجَتَا وَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ عَجُوزَيْنِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ دَخَلَتَا عَلَيَّ، فَزَعَمَتَا أَنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ، فَقَالَ: «صَدَقَتَا، إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ» قَالَتْ: «فَمَا رَأَيْتُهُ، بَعْدُ فِي صَلَاةٍ إِلَّا يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ[37]

3. Sahih al-Bukhārī, kitab da'wāt, no 27

   a. Hadis riwayat *Ṣaḥīḥ* al-Bukhārī, kitab *da'wat*, bab *at-Ta'awwudu minal bukhlī.*

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَيَّ عَجُوزَانِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ المَدِينَةِ، فَقَالَتَا لِي: إِنَّ أَهْلَ القُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ، فَكَذَّبْتُهُمَا، وَلَمْ أُنْعِمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا، فَخَرَجَتَا، وَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى

[36]Al-Hafiẓ Jalāluddin, Sunan al-Nasā'ī Vol. 2 (Libanon, Dār al-Fikr: 2005),107.
[37]Abi zakariyyā Yahyā Ibn sharaf al-Nawawī, *Sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim* Vol. 5 (Kairo, al-Maktabah al-Tawfiqiyyah: 2008) 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ عَجُوزَيْنِ، وَذَكَرْتُ لَهُ، فَقَالَ: «صَدَقَتَا، إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ البَهَائِمُ كُلُّهَا» فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ فِي صَلاَةٍ إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ القَبْرِ[٣٨]

Dari tampilan matan di atas, nampak bahwa hadis tersebut tidak ada perbedaan matan yang signifikan pada tiap-tiap periwayatandalam penggunaan lafal maupun susunan redaksi, karena baik Sunan al-Nasā'ī, al-Bukhārī dan Muslimmeriwayatkan hadis dengan matan yang sama oleh karena itu bahwa hadis tersebut diriwayatkan dengan metode periwayatan bi al-Lafdhi.

Berdasarkan pada kaidah kesahihan sanad dan matan hadis sebagaimana telah diuraikan dalam Bab II, maka kualitas hadis diatas adalah *Ṣaḥīḥ Lidhātihi*. Dikarenakan baik sanad atau matan hadis sama-sama memenuhi kriteria dari hadis *ṣaḥīḥ*.

B. Pemaknaan Ḥadis

Kata البَهَائِمُ dalam hadis diatas, berasal dari bahasa Arab بَهَائِمُ yang artinya beberapa binatang, jamak dari بهيمة yang bermakna binatang atau hewan, sedangkan dalam pemakaian hadis diatas, kata البَهَائِمُ mempunyai makna binatang ternak, binatang ternak dalam katagori binatang ternak berkaki empat, sebagaimana keledai, sapi, kambing, unta, dan lain-lain.

Adanya hadis yang menjelaskan tentang binatang ternak yang bisa mendengar siksa kubur dalam hadis Sunan al-Nasā'ī tersebut yakni Rasulullah saw masuk ke tempatku dan ketika itu aku sedang bersama seorang perempuan dari golongan

[38]Al-Imam al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* Vol.7 (Beirut, Dār al-Fikr: 2000) 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yahudi. Dalam riwayat berikutnya, ada seorang wanita Yahudi masuk ke tempatnya, maka si perempuan itu meminta kepada Aisyah sesuatu, dan Aisyah memberikan untuknya. Dia berkata : ada dua orang wanita lemah dari golongan kaum Yahudi Madinah, keduanya berkata : sesungguhnya ahli kubur itu, mereka disiksa di alam kubur mereka. Kedua riwayat itu tidak saling menafikan satu sama lain, boleh jadi antara satu hadis dengan hadis yang lain saling menyempurnakan, dan saling mendukung satu sama lain. Maka ucapan ini bisa jadi dinisbatkan kepada keduanya secara majazi, dan masing-masing ḥadis mengandung unsur penyempurnan. al-Hafiẓ Ibnu Hajar al-Asqalāni mengambil dalil dari ḥadis ini. Dia berkata : aku tidak mendapati nama salah satu dari mereka berdua.[39]

(Dan dia berkata : sesungguhnya kalian akan diuji atau mendapatkan fitnah di alam kubur, maka Rasulullah terperanjat). Makna dari terperanjat adalah bahwa beliau tertarik dengan itu, maksudnya beliau menjadikan perkataan tersebut sebaagai kabar berita, beliau sebelumnya belum tahu tentang ini, dan beliau mencela dan mengingkari, kemudian membalas perkataan itu dengan sabda beliau (sesungguhnya orang-orang Yahudi disiksa sebagai penetapan dan berdasarkan atas apa yang diwahyukan kepada beliau sebelumnya.

Dalam hadis riwayat Muslim juga bahwasanya ketika suatu hari seseorang bersama Nabi di tanah pekarangan Bani Najar. Saat itu beliau menaiki seekor keledai betina miliknya. Tiba-tiba hewan itu treperanjat kaget dan berhenti di dekat empat sampai enam kubur, dan hampir saja beliau terjatuh, lalu beliau

[39]Muhammad Ibnu Sheikh al-'Alamah 'Alā Ibnu Ādam Ibn Musa al Utubī al-Walawwi, *Sharḥ Sunan al-Nasā'i*, Vol. 20 (Beirut: Dār al-Rum, 2003), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanya siapa penghuni kubur ini? “seseorang sahabat menjawab: “Aku, beliau bertanya lagi, kapan mereka mati? Ia menjawab mereka amati pada zaman jahiliyah, beliau bersabda” Sesungguhnya umat ini akan diuji dalam kuburnya, seandainya kalian tidak saling menguburkan, niscaya aku akan berdoa kepada Allah agar dia membuat kalian mendengar siksa kubur seperti yang aku dengar.[40]

Menurut para ulama, keledai yang sedang dinaiki Nabi tersebut sampai terperanjat kaget, karena mendadak ia mendengar suara orang-orang yang sedang disiksa di dalam kubur. Hanya saja makhluk yang berakal seperti jin dan manusia tidak bisa mendengarnya.[41]

Oleh karena itu selama masih di dunia manusia tidak sanggup mendengar azab Allah yang ditimpakan kepadanya di alam kubur. Bayangkan ketika mendengar halilintar yang menggelegar atau gempa yang dasyat saja banyak orang yang meninggal dunia, apalagi sampai mendengar jeritan orang di dalam kubur pasti manusia akan pingsan, dan akan lari terbirit-birit. Oleh karena itu Allah menyembunyikan hal itu dari manusia supaya untuk menguburkan orang yang sudah meninggal, itulah kebijaksanaaan dan kasih sayang Allah kepada makhluknya agar manusia tidak takut akan jeritan orang yang di dalam kubur.

Diceritakan bahwa pada suatu hari ada beberapa orang yang saleh mengubur mayit di sebuah desa bagian timur Isbiliyah. Sesudah itu mereka duduk-duduk santai di sebuah tempat. Tidak jauh dari tempat mereka, beberapa ekor kambing yang merumput. Mendadak ada seekor kambing yang berlari menghampiri kubur

---

[40]Jalāluddin ‘Adrurrahman Ibn Abī Bakr al-Suyūṭī, *ad-Dibaj ‘Alā Ṣaḥīḥ Muslim,* Vol. 6 (Saudi Arabiyah: Dār IbnuAfān, 1996), 202.
[41]Ibid., 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. la mendekatkan telinganya seolah-olah sedang mendengarkan suara. Setelah itu ia lari terbirit-birit ke tempatnya semula dan bergabung dengan teman¬annya. Mendengar hikayat tersebut, Abul Hakam berkata, “Aku tiba-tiba jadi teringat akan kematian, dan ingat sabda Nabi, “Sesungguhnya mereka sedang disiksa dengan azab yang bisa didengar oleh binatang.”

Dari beberapa studi lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini, mengenai binatang ternak bisa mendengar siksa kubur, menemukan bahwasanya binatang ternak sampai saat ini bisa mendengar siksa kubur, terbukti dari study lapangan yang dilakukan serta sumber-sumber dari beberapa opini, serta kesaksian seseorang.

Salah satu pernyataan warga yang menceritakan, kejadiannya waktu itu salah satu tetangga saya, yang punya banyak hewan ternak salah satunya sapi, di musim kemarau semua lokasi yang biasanya digunakan untuk angon sudah pada kering dan nyaris tanpa rumput, kecuali cuma satu tempat, yaitu di kuburan, Karena darurat, tetangga saya tersebut membawa sapinya di kuburan, selang beberapa menit, sapi makan seperti biasa, makan rumput berpindah pindah, saat sapi makan rumput di dekat salah satu kuburan yang terlihat sudah tua, tiba-tiba sapi berteriak dan njingkrak-njingkrak, "suara sapinya sangat mengerikan " seperti sapi kesurupan, tetangga saya langsung menarik tali yang mengikat sapi lalu di giring ke pinggir pemakaman.

Selain itu, kemarin ketika penulis melakukan study lapangan, terjun langsung ke pemakaman terdekat di desa, saya diantar oleh sepupu-sepupu saya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa beberapa kambing, saat dipemakaman kambing-kambing tersebut tidak mau mendekat dan hanya berputar-putar saja di tempat pemakaman tersebut.

Beberapa analisis yang dilakukan, baik lapangan, maupun dari beberapa opini yang ada, bisa disimpulkan bahwa siksa kubur itu nyata, dan binatang ternak juga bisa mendengarnya sampai saat ini, selain itu, dilihat dari sisi medis menyatakan bahwa binatang ternak memang memiliki telinga yang lebih peka dibanding manusia, seandainya manusia bisa mendengar siksa kubur pasti akan banyak manusia yang berlomba-lomba berbuat kebajikan, dan tidak ada yang berbuat kejelekan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id